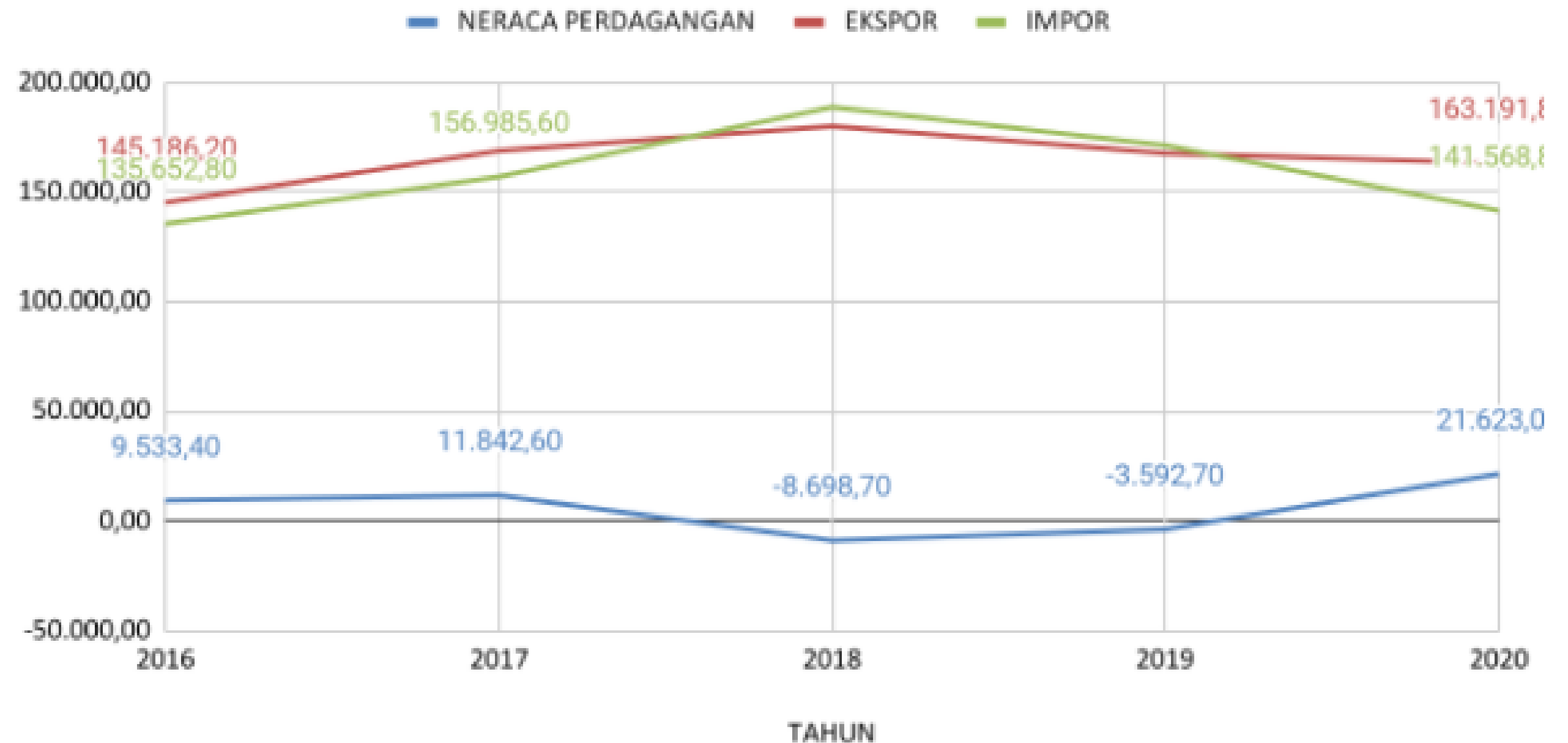


KONDISI TERKINI PRODUKSI DALAM NEGERI

Amalia Salsabila - 041811133186
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
EKONOMI PEMBANGUNAN 2018

Nilai neraca perdagangan Indonesia 2016 - 2020

NERACA PERDAGANGAN, EKSPOR, dan IMPOR (Juta US\$)



Produk unggulan yang berpotensi meningkatkan iklim perekonomian Indonesia di tahun 2022 mendatang

Lima sektor dengan kontribusi tertinggi terhadap PDB pada tahun 2020 berdasarkan harga konstan 2010:

1. Industri Pengolahan sebesar 20,61%
2. Perdagangan Besar Dan Eceran sebesar 12,93%
3. Reparasi Mobil Dan Sepeda Motor, Pertanian, Kehutanan, Dan Perikanan sebesar 12,85%
4. Konstruksi sebesar 10,00%
5. Pertambangan dan Penggalian sebesar 7,37%.




Produk-produk dengan perkembangan ekspor tertinggi menurut HS 6 digit yang berpotensi meningkatkan iklim perekonomian Indonesia:

HS	Uraian	Perkembangan Ekspor Menurut HS6 Digit Periode 2020
151190	Minyak sayur; Minyak Sawit Dan Fraksinya, Selain Mentah, Dimurnikan Maupun Tidak, Tetapi Tidak Dimodifikasi Secara Kimia	12.620,40
270119	Batu bara; (Selain Antrasit Dan Bituminous), Dihaluskan Maupun Tidak Tetapi Tidak Diaglomerasi	10.616,70
710812	logam; Emas, Non-moneter, Tidak Ditempa (tetapi Bukan Bubuk)	5.541,90
151110	Minyak sayur; Minyak Sawit Dan Fraksinya, Mentah, Tidak Dimodifikasi Secara Kimia	4.743,60
720260	Ferro-alloys; Ferro-nickel	4.738,90
270112	Batu bara; Bituminous, Dihaluskan Atau Tidak, Tapi Tidak Diaglomerasi	3.774,80
271111	Gas Minyak Bumi Dan Hidrokarbon Gas Lainnya; Cair, Gas Alam	3.609,50
400122	Karet; Karet Alam Yang Ditentukan Secara Teknis (tsnr), Dalam Bentuk Primer Atau Dalam Pelat, Lembaran Atau Strip (tidak termasuk Lateks Dan Lembaran Asap)	2.900,90
260300	Bijih Tembaga Dan Konsentrat	2.412,20
470329	bubur kayu; Pulp Kayu Kimia, Soda Atau Sulfat, (Selain Tingkat Pelarutan), Semi-Bleached Atau Bleached, Dari Kayu Non-konifer	2.108,40

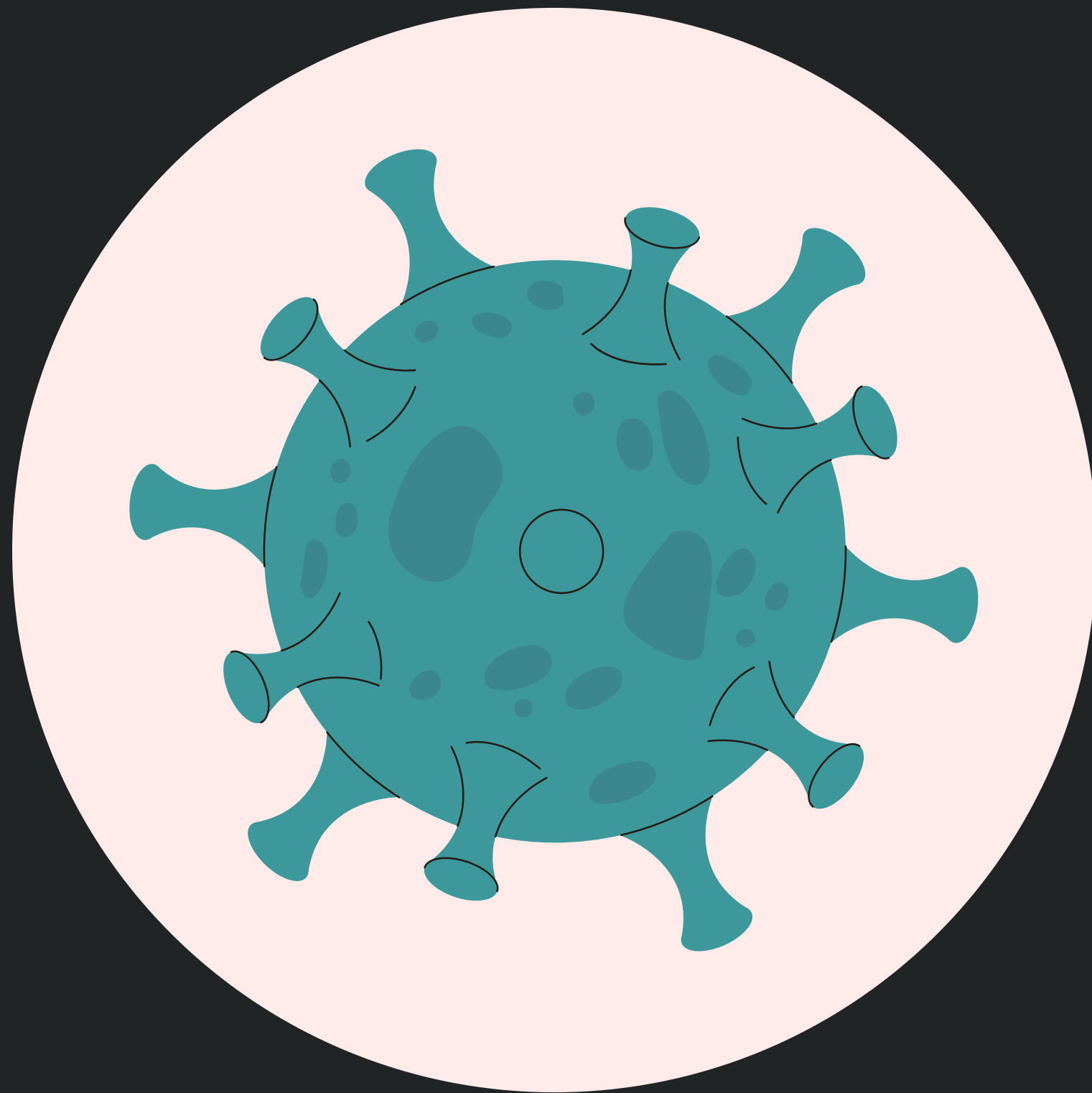


Pengukuran produktivitas perusahaan sektor swasta bisa menggunakan Purchasing Manager Index (PMI).

Menurut Kementerian Perindustrian Republik Indonesia, dampak dari adanya pandemi COVID-19 menekan angka PMI dari 50,8 pada bulan agustus, menjadi 47,2 pada bulan September. Masyarakat yang terhalangi mobilitasnya tidak dapat bekerja, berbelanja ke mal atau pasar, dan berkegiatan lain. Survei yang dilaksanakan IHS Markit mengatakan bahwa pelaksanaan pembatasan kegiatan mendisrupsi kegiatan pabrik.

A black and white photograph of a woman wearing a hijab and glasses, operating a sewing machine in a workshop. She is focused on her work, with her hands on the fabric. The background shows shelves with various items, suggesting a busy manufacturing or retail environment.

Sementara untuk pelaku UMKM, menurut CNBC Indonesia, aktivitas bisnisnya dapat dilihat melalui BRI Micro & SME Index atau (BMSI). Pada kuartal keempat tahun 2020, BMSI tercatat sebesar 81,5, yaitu turun sebanyak 2,7 dari kuartal ketiga. Angka ini menurun beriringan dengan penurunan PDB sebesar 0,42% dari kuartal ketiga ke kuartal keempat tahun 2020. Penyebab utama penurunan tersebut adalah dampak dari pembatasan aktivitas dan mobilitas masyarakat.



Menurut Khotim Fadhli dkk. (2021),

Pembatasan yang disebabkan oleh pandemi COVID 19 mengakibatkan daya beli masyarakat menjadi menurun. Diketahui bahwa pada pandemi ini, angka konsumsi rumah tangga mengalami penurunan sebesar 5,51%. Penurunan ini dipicu dari kebiasaan atau pola hidup baru yang terbentuk semenjak krisis ini melanda, yaitu bahwa masyarakat semakin hemat dan belajar untuk memiliki dana darurat

Apakah e-commerce dapat mendorong masyarakat untuk lebih konsumtif terhadap produk dalam negeri?

Menurut survei Katadata Insight Center mengenai perilaku belanja konsumen Indonesia pada saat pandemi adalah bahwa sebanyak **35,3% responden memperhatikan asal negara produk yang akan dibeli, 41,3% terkadang memperhatikan, dan 23,5% tidak mempermasalahkan asal negara produk.** Namun, hasil survei juga menyajikan fakta bahwa **sebanyak 87,2% responden lebih memilih produk dalam negeri dan 12,8% lebih memilih produk luar negeri.**



Menurut Alvin Edgar Permana dkk. (2021), pandemi memberikan pengaruh yang cukup signifikan terhadap penggunaan e-commerce. Pada masa ini, 48% masyarakat cenderung membeli produk dari kategori hobi, 48% cenderung membeli produk kategori fashion, 30% cenderung membeli elektronik, 28% cenderung membeli kategori lainnya, 28% masyarakat cenderung membeli produk dari kategori kesehatan, serta 13% dari kategori kecantikan.



Terima Kasih
